



Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Mahasiswa Sehari-Hari

¹Muhammad Iqbal Ramadhan ²Fathurrahman ³Muhammad Taura Zilhazem ⁴Abdul Ganif Herlambang ⁵Wismanto

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau

¹230803038@student.umri.ac.id ²230803071@student.umri.ac.id

³230803064@student.umri.ac.id ⁴230803058@student.umri.ac.id ⁵Wismanto29@umri.ac.id

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec.Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi email : 230803038@student.umri.ac.id

Abstract *Of the many students today, many of them have forgotten their obligations as God's creatures. If left unchecked, it is feared that negative things will arise for students. So it is very important to instill the values of moral education in every student. This research was made with the aim of knowing the implementation of morals to the Creator in the daily lives of students. The method used in this research is a qualitative descriptive approach, which is in the form of a questionnaire and literature study. The subjects in this research were 30 active students in semesters 1-8 at public and private universities. Etymologically, morality means character, character, and behavior. What is meant by morality to God is the act that should be done by God's servant (His creatures) to the Creator. It can be said that morality towards Allah is when one acknowledges and realizes that there is no God except Allah SWT. (Noble) moral behavior towards Allah, namely faith, piety, sincerity, gratitude, repentance, dhikr, prayer and trust. As God's creatures who are so weak and powerless, we as students are encouraged to be moral (noble) to God. From the results of the questionnaire it can be concluded that the majority of students have implemented ethical behavior towards Allah in their lives.*

Keywords: *Implementation, Morals to Allah, Students, Daily Life*

Abstrak Dari sekian banyak mahasiswa saat ini, banyak diantara mereka yang lupa akan kewajibannya sebagai makhluk Allah. Jika dibiarkan, dikhawatirkan akan timbul hal-hal yang bersifat negatif bagi kalangan mahasiswa. Maka sangat penting penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada setiap mahasiswa. Riset ini dibuat dengan tujuan mengetahui implementasi akhlak kepada Sang Pencipta dalam keseharian mahasiswa. Metode yang dipakai dalam riset ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berbentuk kuesioner dan studi kepustakaan. Subjek pada riset ini adalah 30 mahasiswa aktif semester 1-8 di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Secara etimologi, akhlak memiliki arti budi pekerti, watak, dan perilaku. Yang dimaksud Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah (makhluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Swt.. Perilaku berakhlak (mulia) kepada Allah, yaitu beriman, bertakwa, ikhlas, bersyukur, bertaubat, berdzikir, berdoa dan bertawakkal. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang begitu lemah dan tidak memiliki daya, kita sebagai mahasiswa dianjurkan untuk berakhlak (mulia) kepada Allah. Dari hasil kuesioner dapat ditarik kesimpulan, yaitu mayoritas dari mahasiswa sudah mengimplementasikan perilaku berakhlak kepada Allah dalam kehidupan mereka.

Kata kunci: Implementasi, Akhlak kepada Allah, Mahasiswa, Kehidupan Sehari-hari

PENDAHULUAN

Salah satu ajaran Islam yang wajib diikuti oleh seluruh umat Islam adalah akhlak di hari-hari terakhir akan muncul satu orang yang paling disayangi dan paling dekat dengan Nabi Muhammad SAW. yaitu orang yang mempunyai akhlak yang paling tinggi, Islam mengatur bagaimana manusia berperilaku satu sama lain: hubungan dengan Sang Pencipta, hubungan

dengan rasul Allah Subhanahu Wa Taala (Amanda et al., 2024; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024), hubungan dengan orang tua (Hakim, 2015; Noer & Sarumpaet, 2017; Safitry, 2016; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024), hubungan dengan guru (Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024), hubungan dengan ulama, hubungan dengan manusia, hubungan dengan manusia (Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Sari et al., 2024), hubungan dengan makhluk lain yang diciptakan Tuhan, hubungan dengan tetangga (Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024), moral bangsa dan rakyatnya (Bila et al., 2024; Ilham Hudi, 2021; Muslim et al., 2023; Sari et al., 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024), pakaian moral, dan sebagainya.

Perbuatan yang tertanam di jiwa seseorang sehingga mengarah pada tindakan yang bebas dari paksaan merupakan pengertian dari Akhlak. Pada masa kini, mayoritas manusia cenderung lebih mementingkan diri sendiri, mereka mungkin menganggap bahwa hidup hanya melakukan kesenangan semata untuk mendapatkan kebahagiaan pribadi dan melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah. Jika perilaku seperti ini dibiarkan dapat berdampak negatif Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah penting bagi setiap mahasiswa. Tujuan dari penanaman pendidikan akhlak adalah untuk membentuk pribadi yang sempurna untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dalam Islam, akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi sekali. Saat Rasulullah saw. ditanya tentang penyebab paling umum masuknya seseorang ke surga, beliau mengatakan bahwa orang-orang yang banyak masuk ke surga adalah mereka yang bertakwa kepada Sang Pencipta dan yang berakhlak mulia kepada-Nya.

METODE

Metode yang dipakai dalam riset ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berbentuk kuesioner dan studi kepustakaan. Kuesioner yang diberikan kepada subjek sebagai teknik pengumpulan data bersifat terbuka dan tertutup. Data yang ada pada riset ini bersumber dari beberapa buku, jurnal mengenai akhlak, dan literature-literatur tentang topik yang sedang dibahas. Data yang sudah terkumpul kemudian akan disajikan dan diklasifikasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, akhlak (bahasa Arab kulkun) berarti budi pekerti, budi pekerti, dan tingkah laku. Dalam terminologi teknis, moralitas berarti sifat seseorang yang jiwanya dilatih untuk menghasilkan tindakan spontan tanpa perlu berpikir, sedangkan hulk mengacu pada karakter seseorang yang jiwanya dilatih untuk menghasilkan tindakan spontan tanpa perlu berpikir, sedangkan hulk didefinisikan oleh ekspresi wajah, kulit gelap, proporsi tubuh, dll. Artinya cerminan tubuh seseorang.

Akhlak terhadap Allah mengacu pada perbuatan yang harus dilakukan oleh hamba Allah (makhluk) terhadap Sang Pencipta. Seseorang dapat dikatakan bermoral terhadap Allah ketika menerima dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Ketika seseorang mampu bersabar dan berserah diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta, menerima takdir dan hukum-hukumnya serta tidak mengeluh, maka itulah yang disebut akhlak terhadap Sang Pencipta.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan sangat lemah dan tidak berdaya, sehingga wajib menaati perintah Allah, Kelemahan makhluk Tuhan terlihat dari doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan ketika mereka dalam keadaan sehat, ketika mereka menderita, ketika mereka selamat, atau ketika terjadi bencana. Ada syarat tertentu jika ingin doa yang dipanjatkan diterima atau dikabulkan oleh Allah. Jika ingin berkomunikasi dengan pencipta, diperlukan langkah sopan lainnya.

Sedikitnya terdapat empat alasan utama yang mengharuskan manusia berakhlak mulia kepada Sang Pencipta, yaitu :

- 1) Manusia diciptakan dari air yang berasal dari tulang rusuk dan tulang punggung atas kehendak Allah.
- 2) Manusia diberikan panca indera oleh Allah berupa hati, akal, pendengaran, penglihatan, dan yang lainnya.
- 3) Manusia dapat bertahan hidup dengan sumber daya yang sudah diberikan oleh Allah berupa bahan pangan nabati maupun hewani, udara, air, dan lain sebagainya.
- 4) Manusia telah dimuliakan oleh Allah dengan diberikan kekuatan, lautan, dan daratan.

Saat ini, dalam pendidikan generasi milenial, lebih penting mempelajari pendidikan moral dibandingkan mempelajari teknologi Sebagai seorang pelajar, banyak sekali aktivitas yang bisa Anda lakukan sebagai wujud pengamalan moralitas terhadap Sang Pencipta dalam kehidupan sehari-hari Berdasarkan hasil angket seluruh siswa mendapat informasi tentang akhlak terhadap Allah Subhanahu Wa Taala. Sebagian besar dari mereka sadar sepenuhnya akan pentingnya mewakili Allah Subhanahu Wa Taala secara moral. di dalam hidupmu. Anggaplah moralitas sangat penting dalam Islam. Bentuk implementasi akhlak al-karimah (mulia) kepada Allah, diantaranya :

Beriman kepada Allah Swt.

Tujuan diciptakannya makhluk hidup di bumi hanyalah untuk beribadah dan beribadah kepada Sang Pencipta. Keyakinan akan keberadaan dan keesaan Sang Pencipta, keyakinan terhadap kebenaran yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat, melambangkan akhlak manusia terhadap Sang Pencipta yang utama. Secara etimologis, iman berarti membenaran atau kepercayaan pikiran. Secara terminologi, iman berarti meneguhkan dengan hati, mengaku dengan firman, dan mengamalkan dengan tubuh. Iman kepada Sang Pencipta berarti beriman bukan hanya terhadap keberadaan Sang Pencipta, Keesaan, dan Firman-Nya, namun juga kepada para malaikat, kitab suci, rasul, Yaumul Hisab, dan Qada Qadar Sang Pencipta. Seluruh struktur moral Islam bergantung pada iman. Begitu keimanan tertanam dalam jiwa seseorang, maka ia akan menyebar ke seluruh tubuh, sehingga membentuk kepribadian yang mencerminkan akhlak Islami, yaitu akhlak yang mulia (Wismanto Abu Hasan, 2017a, 2017b, 2018).

Bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Taala.

Secara umum, kesalehan berarti menjaga hati nurani seseorang dari hal-hal yang membahayakan atau merugikan. Takut kepada Allah berarti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jika seorang hamba tetap bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Taala, maka ia akan mempunyai sikap furkan, kemampuan membedakan yang batil dan yang haq, dan masih banyak manfaat lainnya. Misalnya, Anda mungkin menerima berkah dan kebahagiaan yang berlimpah, menemukan jalan keluar dari suatu masalah, mendapatkan segala sesuatunya lebih mudah, terhapuskan dari dosa, atau menerima pahala yang besar.

Ikhlas

KBBI menjelaskan bahwa Ikhlas berarti kejujuran, keikhlasan, dan kerelaan hati. Definisi lain: Jujur artinya murni dan suci. Perbuatan yang ditujukan semata-mata kepada Sang Pencipta dan melibatkan keikhlasan keyakinan disebut keikhlasan. Ikhlas adalah amal hati dan menjadi prioritas utama. Jika ikhlas maka amal perbuatan hamba akan sempurna karena diterima oleh Sang Pencipta. Integritas berarti penyerahan hati kepada Sang Pencipta. Artinya, hamba tidak berdoa atau berharap pada apa pun selain Sang Pencipta.

Keikhlasan seseorang bervariasi menurut seberapa dekat mereka dengan Sang Pencipta. Pertama, yaitu ikhlas yang dimiliki kelompok orang terpuji (al-Abrar). Mereka benar-benar terbebas dari sifat riya dalam tindakan mereka karena keikhlasannya. Namun,

mereka tetap mengharapkan pamrih atas tindakannya, yaitu berharap diberikan pahala oleh Sang Pencipta dan terhindar dari siksa neraka. Ikhlas yang dimiliki kelompok orang terpuji adalah implementasi dari firman Allah yang artinya “Hanya kepada-Mu lah kami menyembah” Kedua, yaitu ikhlas paling murni yang dipunyai kelompok orang yang selalu berusaha dekat dengan Sang Pencipta (al- Muqarrabin). Ikhlas yang dimiliki oleh al-Muqarrabin jauh berbeda dengan al-Abrar. Al-Muqarrabin melakukan pekerjaan mereka tanpa mengharap imbalan, mereka melakukannya hanya untuk Allah, bukan untuk diri mereka sendiri. Di sini, ikhlas yang dimaksud adalah ikhlas yang membuat al-Muqarrabin ada di jalan Allah, menurut al-Nafazi. Ini juga merupakan implementasi dari firman Allah “Dan hanya kepada-Mu lah kami memohon pertolongan”.

Ikhlas biasanya dilakukan oleh orang-orang yang beriman kepada Sang Pencipta dan beriman kepada kebesaran-Nya. Al-Quran menjelaskan bahwa orang yang jujur akan diberi pahala oleh Sang Pencipta atas perbuatannya. Orang yang selalu setia menaati perintah Sang Pencipta, hidup setia dan beribadah dengan setia. Mereka melakukan ini bukan karena mereka takut api neraka atau karena mereka menginginkan surga Tuhan, namun karena hal itu menyenangkan hati Tuhan. Setiap tindakan yang kamu lakukan didahului dengan niat yang ikhlas, kamu tidak mengharapkan materi atau jabatan, kamu tidak mendapat pujian dari orang lain, kamu tidak peduli dengan apa yang orang lain katakan ketika kamu melakukan suatu kebaikan.

Bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala.

Syukur artinya bersyukur dan menghargai Sang Pencipta, merasa tenang dan bahagia, serta mengakui nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada kita. Rasa syukur dapat diungkapkan melalui kata-kata, hati, dan tindakan. Syukur adalah memuji mereka yang mendukung kebaikan Anda. Bentuk Syukur seseorang terdiri dari tiga hal, dan jika ketiga hal tersebut tidak terpenuhi maka tidak disebut bersyukur. Tiga hal tersebut, diantaranya :

- 1) Membenarkan nikmat dengan hati
- 2) Mengucapkan dengan perkataan
- 3) Menjadikan syukur sebagai bentuk ketaatan kepada Sang Pencipta

Tiga bentuk rasa syukur yang saya sebutkan tadi adalah “hati,” “kata-kata,” dan “tindakan.” Jika seseorang ingin mengungkapkan rasa syukurnya kepada Sang Pencipta atas apa yang dimilikinya, hal pertama yang harus dilakukannya adalah menegaskan bahwa segala sesuatu yang dimilikinya adalah hasil anugerah Sang Pencipta. Upaya yang dilakukan hanya berkat Sang Pencipta. Tanpa bantuan Sang Pencipta, mustahil tercapai hasil yang

diharapkan dari usaha-usaha sebelumnya. Jadi terima kasih Tuhan. Setelah mengakui anugerah Tuhan, selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengucapkan Rafaz seperti Hamdallah sebagai puji-pujian kepada Sang Pencipta. Hal terakhir yang perlu Anda lakukan adalah membuktikannya melalui tindakan Anda seperti menggunakan kekayaan yang telah Anda berikan untuk sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Bertaubat kepada Allah Swt.

Secara etimologis, tobat berarti berbalik. Namun secara terminologis, taubat berarti kembali kepada Sang Pencipta Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Penyerahan jiwa seseorang secara utuh kepada Sang Pencipta dengan penuh keikhlasan dan penyesalan yang mendalam. Semoga taubat hamba diterima di sisi Sang Pencipta. Setiap anggota tubuh mentaati hukum Sang Pencipta dan berjanji tidak akan berbuat apa-apa lagi setelah bertobat dari dosa yang dilakukan.

Inilah yang disebut penyesalan, dan Anda tidak hanya harus mengungkapkannya dengan mulut, tetapi juga merasakan penyesalan dan rasa bersalah di dalam hati. Tidak mudah bagi Sang Pencipta untuk mengampuni hamba-Nya kecuali mereka memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta. Kita tidak bisa lepas dari kemalasan dan kelupaan karena itu adalah kodrat manusia. Oleh karena itu, ketika manusia terlupa dan berbuat salah, etika manusia terhadap Sang Pencipta adalah segera bertaubat dan memohon ampun kepada Tuhan. Orang beriman yang ingin bertaubat hendaknya membaca Istigfar tujuh puluh kali sehari. Sebaliknya bagi orang beriman, pertobatan terjadi melalui latihan dan perjuangan untuk membuka penghalang yang menjauhkan kita dari Sang Pencipta.

Berdzikir kepada Allah Swt.

Dzikir artinya mengingat, mengamati, mengingat, mempelajari, mengetahui. Menurut ensiklopedia, dzikir berarti mengingat Sang Pencipta dengan caramenembus kehadiran, kesucian, keterverifikasian, dan keagungan-Nya. Dzikir dalam islam dapat dilakukan dengan tiga cara, diantaranya :

- 1) Dzikir Zhahir (dzikir yang nampak), mencakup :
 - a. Memuji Allah dengan mengucapkan lafadz seperti tasbih (subhanallah), tauhid (laa ilaaha ilallah), takbir (Allahu akhbar)
 - b. Berdoa seperti mengucapkan "Ya Allah yang Maha Hidup lagi Maha Menjaga, hanya dengan rahmad-Mu lah hamba mohon pertolongan-Mu."
 - c. Ar-Ri'ayah (penjagaan terhadap sesuatu) contohnya dengan mengucap "Sang

Pencipta pasti bersama hamba-Nya."

- 2) Dzikir Khofi, dzikir yang tersembunyi atau tidak terlihat, yaitu dzikir dalam hati.
- 3) Dzikir Haqiqi, yaitu dzikir yang dilakukan oleh seorang hamba untuk mengingat Allah Swt. dengan segenap jiwa raga yang dilakukan dimanapun dan kapanpun

Dzikir merupakan sarana utama dan yang paling mudah untuk berkomunikasi dengan Allah Subhanahu Wa Taala, dzikir harus direalisasikan dalam keseharian sehingga kita dapat merasakan spiritualitas yang segar dalam sebagian besar waktu yang kita miliki.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dzikir merupakan sarana komunikasi yang paling utama dengan Allah. Dzikir dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (kecuali di tempat yang najis), terutama setelah shalat lima waktu. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar dari mereka mengetahui akhlak keenam, atau Dzikir.

Berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Taala.

Menurut Ibnu Katsir, "menyembah Sang Pencipta" berarti memanjatkan doa kepada Sang Pencipta dan meyakini bahwa Dia Maha Esa. Namun Sang Pencipta mengancam mereka yang menjadi sombong setelah berdoa kepada Sang Pencipta. Jika seseorang membaca Al-Quran berulang-ulang dan memahami maknanya, maka ia akan merasa rendah hati dan taat serta akan menyerahkan segala kebutuhannya kepada Sang Pencipta. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa doa adalah perbuatan yang luar biasa. Sebab ketika kamu berdoa, itu berarti kamu benar-benar lemah dan membutuhkan Tuhan. Dan dia sujud di hadapan Tuhan. Secara umum doa terdiri dari memohon atau meminta kepada Sang Pencipta dengan mengucapkan kata-kata yang dikehendaki dan memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan, meminta sesuai dengan keinginannya, dan memohon perlindungan kepada Sang Pencipta.

Arti doa di sini adalah tindakan spiritual yang melibatkan permohonan kepada Sang Pencipta. Seorang hamba harus selalu memohon dan berdoa kepada Tuhan, dan tidak boleh putus asa jika doanya tidak terkabul. Kemurahan Tuhan begitu besar, karunia Tuhan tiada batasnya, kemurahan Tuhan begitu besar. Setiap orang harus tunduk kepada Sang Pencipta dengan caranya masing-masing, meneladani Rasulullah, dan menjalankan hukum-hukum-Nya. Pemenuhan kewajiban ini harus dilakukan dengan tindakan, iman yang kuat, dan doa. Agama adalah kombinasi dari tiga tindakan: keyakinan dan ucapan. Ketaatan dan ketundukan seseorang kepada Penciptanya berarti menerima sinyal tentang kebenaran dan diberi waktu untuk berubah dan berkembang.

Bertawakkal kepada Allah Subhanahu Wa Taala

Tawakkal artinya bergantung atau bergantung pada. Bagaimanapun, mempercayai Sang Pencipta berarti menantikan-Nya, berserah diri kepada-Nya, dan merasa puas dengan apa yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya. Kepercayaan adalah bagian dari iman yang utuh. Tawakkal bukan sekedar berdiam diri, berdiam diri tidak aktif, tidak pasrah pada keadaan atau nasib, menunggu apa yang akan datang.

Maksud tawakkal sebenarnya yang ada di dalam Al-Qur'an adalah perjuangan menggapai tujuan yang diinginkan. Setelah itu pasrah kepada Sang Pencipta agar hajat yang diinginkan dapat tergapai lewat berkat dan rahmat-Nya. Ada dua jenis tawakkal, menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, yaitu :

- 1) Bertawakkal kepada Sang Pencipta untuk mendapatkan keperluan hidup di dunia dan menyangkal hal-hal berbahaya.
- 2) Bertawakkal agar memperoleh apa yang disenangi Sang Pencipta, mencari rida-Nya melalui iman dan keyakinan yang dimiliki seorang hamba

Tawakkal adalah sikap bertawakkal kepada Sang Pencipta, bertawakkal penuh kepada Sang Pencipta, mencari perlindungan kepada Sang Pencipta, merasa puas dengan apapun yang terjadi pada diri sendiri, dan yakin bahwa Sang Pencipta selalu mencukupi kebutuhannya bekerja keras dan percaya bahwa hal itu akan tercapai. Agama terdiri dari tawakkal (doa) dan inaba (ibadah). Setelah berdoa kepada Allah, Anda harus berusaha agar doa Anda terkabul dan menyerahkan segalanya kepada-Nya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan spontan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan tersebut didorong oleh sifat yang ada dalam jiwa orang tersebut. Yang dimaksud Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah (makhluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Swt. Karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang begitu lemah juga tidak memiliki daya, maka diwajibkan taat pada perintah-Nya juga taat kepada Sang Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024). *Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa*. 2(3).
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah*. 2, 266–275.
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, L. S. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits*. 2(3).
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan*. 2(3).
- Safitry, N. A. (2016). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman an-Nahlawi Dan Zakiah Daradjat)*. 1–133. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54055/1/NURUL_AZMI_SAFITRY_-_FITK.pdf
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). *Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' alaihi Wasallam Muhammad penelitian ini dilakukan . Dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan*. 2, 253–265.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ' an*. 2, 290–300.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tullhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). *Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak*. 2, 276–289.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto Abu Hasan. (2017a). *Huru Hara Kiamat*. Cahaya Firdaus Pekanbaru.
- Wismanto Abu Hasan. (2017b). *Pesan dari alam kubur* (Vol. 3, Issue 15). Cahaya Firdaus.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). Iman Kepada Hari Akhir. In *Pendidikan Agama Islam*. Cahaya

Firdaus Pekanbaru.